

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 revisi terdiri dari kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Adapun kompetensi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya pada proses pembelajaran
KI 2	Menunjukkan perilaku tanggung jawab, disiplin, aktif, kerja sama, dan sopan santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teks laporan hasil observasi.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak (menulis, dan membaca) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah pembelajaran pada setiap kelas yang disusun untuk memenuhi kompetensi inti. Setiap kompetensi dasar memiliki standar kompetensi lulusan tertentu dan berfungsi untuk menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kompetensi dasar teks laporan hasil observasi kelas VII SMP sebagai berikut.

3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.

4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar.

## **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sebagai berikut.

3.7.1 Menentukan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibaca disertai bukti

3.7.2 Menentukan gagasan yang berisi definisi/ Pernyataan umum dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibaca disertai bukti

3.7.3 Menentukan gagasan yang berisi klasifikasi dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibaca disertai bukti

3.7.4 Menentukan gagasan yang berisi perincian dalam teks laporan hasil observasi yang telah dibaca disertai bukti

4.7.1 Menulis simpulan isi teks laporan hasil observasi yang telah dibaca dan didengar

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran membaca, mengamati dan berdiskusi bersama kelompoknya melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menentukan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 2) menentukan gagasan yang berisi definisi dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 3) menentukan gagasan yang berisi klasifikasi dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 4) menentukan gagasan yang berisi perincian dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca;
- 5) menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang dibaca dan didengar;

## **2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi**

### **a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi**

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari, kita pasti pernah bertanya mengenai suatu hal, misalnya kandungan makanan yang kita konsumsi, penjelasan

hewan dan cara bertahan hidupnya, ataupun penjelasan mengenai suatu bangunan dan jenis-jenisnya. Informasi yang kita butuhkan tersebut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada teks laporan hasil observasi.

Harsiati, dkk. (2017: 129) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.” Informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi disampaikan secara terperinci, sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2014: 52), “Pada teks laporan hasil observasi, walaupun tergolong dalam genre faktual, tetapi dari segi fungsi, teks laporan hasil observasi termasuk dalam teks paparan, yakni teks yang menyajikan atau memaparkan suatu hal sedetail mungkin setelah dilakukan pengamatan.”

Dalam teks laporan hasil observasi, laporan diberikan tidak selamanya hasil pengamatan langsung bisa juga hasil pengamatan orang lain. Dalam hal ini, Wibowo dan Iin Hendriyani (2018: 4) mengemukakan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menginformasikan sebuah objek yang didasari oleh hasil observasi atau kegiatan pengamatan, entah itu secara langsung ataupun melalui hasil membaca dari pengamatan orang lain. Isinya dapat berupa informasi tentang peristiwa-peristiwa alam, kehidupan atau perilaku manusia, dan sejenisnya.”

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memberikan informasi suatu objek secara terperinci setelah dilakukan pengamatan. Objek yang dipaparkan bisa berupa peristiwa alam, kehidupan, atau perilaku manusia dan sejenisnya.

## **b. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi memiliki beberapa ciri. Harsiati, dkk. (2017: 128) mengemukakan ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep
- 2) Objek yang dibahas bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum semua yang termasuk kategori/ kelompok itu (judul bersifat umum: Pantai, Museum, Demokrasi)
- 3) Bertujuan menjelaskan dari sudut pandang ilmu
- 4) Objek atau hal yang dibahas secara sistematis, dirinci bagian-bagiannya, dan objektif.
- 5) Memerinci objek atau hal secara sistematis dari sudut pandang ilmu (definisi, klasifikasi, jабaran ciri objek).

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri teks laporan hasil observasi yaitu, memberikan informasi dengan sudut pandang ilmu, objek yang dibahas bersifat umum, dan objek atau topik yang dibahas akan dipaparkan secara terperinci. Seluruh ciri-ciri tersebut merupakan informasi yang penting untuk dipahami agar tidak terjadi kekeliruan dalam membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks lain.

## **c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Sebagaimana teks pada umumnya, teks laporan hasil observasi juga memiliki bagian-bagian yang mendasari suatu teks dikategorikan sebagai laporan hasil observasi. Arianti, R dan Asih R.N (2019: 187) mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Definisi umum (pembukaan)  
Bagian ini berisi pengertian tentang sesuatu yang dibahas di dalam teks secara umum.

- 2) Definisi bagian (penjelasan rinci)  
Bagian ini berisi jenis-jenis yang terdapat pada setiap paragraf.
- 3) Definisi manfaat  
Bagian ini menjelaskan manfaat terhadap sesuatu yang dilaporkan.

Secara terperinci, Kosasih (2014: 46) mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Definisi umum  
Bagian ini menjelaskan objek yang di observasi secara umum. Contohnya: Pemaparan tentang asal-usul tari Lilin dari Sumatera Barat.
- 2) Deskripsi per bagian  
Bagian ini menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi. Contoh: Semua makhluk hidup di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.
- 3) Deskripsi manfaat  
Bagian ini menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Contoh: dengan adanya pengelompokan tersebut, kita menjadi mudah dalam mempelajari makhluk-makhluk itu, termasuk dalam memanfaatkannya.

Dari kedua pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu definisi umum berisi pengenalan dan pengertian objek yang dibahas, deskripsi bagian berisi deskripsi atau jenis-jenis objek yang dibahas, dan deskripsi manfaat berisi pemaparan kegunaan objek yang dibahas. Dari struktur teks laporan hasil observasi dapat diketahui bahwa struktur berisi informasi yang ada dalam teks LHO. Berkaitan dengan penelitian penulis bahwa dalam identifikasi teks LHO pada hakikatnya peserta didik mengidentifikasi informasi yang termuat dalam struktur. Dalam setiap struktur pasti terdapat gagasan pokok, gagasan pokok tersebut harus dikuasai oleh peserta didik karena peserta didik akan memahami keseluruhan teks laporan hasil observasi jika memahami gagasan pokok. Informasi definisi/pernyataan umum termuat dalam bagian struktur definisi umum, informasi

klasifikasi termuat dalam bagian struktur deskripsi per bagian, dan informasi perincian termuat dalam bagian struktur deskripsi manfaat.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi**

Untuk dapat membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks lain, maka diperlukan pemahaman terkait ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Menurut Wibowo (2018: 5) kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, kehidupan sosial yang bersifat umum. Contoh: kata umum *tsunami*, kata khususnya *tsunami di Aceh*,
- 2) Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, binatang. Contoh: *menerpa, menghantam, memuntahkan, memanggul, mencakar, mengejar, mengejar dan meronta*.
- 3) Menggunakan kopula, seperti *merupakan, ialah, adalah, yaitu*.
- 4) Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi. Kata-kata tersebut umumnya berupa kata-kata sifat, misalnya *dahsyat, cepat, raksasa, biru, galak, semampai*.

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi juga dikemukakan Kemendikbud (dalam Ambarawati, N. 2020: 45) yaitu, “Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Ketujuh kebahasaan tersebut, yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata; (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) dan (7) kebakuan kata.”

Secara lebih terperinci Kosasih (2014: 49) memaparkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata benda sebagai objek utama pemaparannya.
- 2) Menggunakan kata kerja yang menunjukkan pada tindakan seperti, benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

- 3) Menggunakan kata kopula seperti, kata *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep..
- 4) Menggunakan kata pengelompokkan, perbedaan, atau persamaan.
- 5) Menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan.
- 6) Menggunakan kata yang berkaitan dengan istilah ilmiah yang relevan dengan tema teks.
- 7) Melesapkan kata yang mengatasnamakan identitas penulis.

Merujuk beberapa unsur yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu, 1) terdapat kata benda; 2) terdapat kata kerja material; 3) menggunakan kopula; 4) menggunakan kata denotatif; 5) menggunakan kata pengelompokkan; 6) menggunakan kata teknis; 7) melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis. Kaidah kebahasaan tersebut menjadi petunjuk bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.

#### **e. Langkah Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi**

Untuk dapat menyimpulkan teks laporan hasil observasi, diperlukan langkah-langkah yang harus dipahami agar membantu memudahkan pembuatan simpulan yang lengkap namun tidak bertele-tele. Langkah-langkah menyimpulkan teks laporan hasil observasi menurut Harsiati dkk. (2017: 137) sebagai berikut.

- 1) Mendaftar kata kunci pada teks
- 2) Memetakan bagian-bagian pada teks laporan hasil observasi
- 3) Memetakan paragraf
- 4) Menentukan kalimat utama
- 5) Merumuskan inti kalimat

Berdasarkan pendapat Harsiati dkk, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyimpulkan teks laporan hasil observasi yaitu, mencatat kata kunci yang ditemukan setelah membaca teks, mengklasifikasikan bagian-bagiannya yaitu definisi umum,



deskripsi bagian dan deskripsi manfaat, mencari ide pokok dan menyusun kalimat. Dalam kegiatan penelitian ini, penulis mengarahkan peserta didik untuk menyimak terlebih dahulu pembacaan teks laporan hasil observasi yang akan mereka identifikasi dan simpulkan. Setelah itu penulis mengarahkan peserta didik untuk menelaah kembali teks laporan hasil observasi tersebut bersama kelompoknya.

### 3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

#### a. Mengidentifikasi Informasi Teks Laporan Hasil Observasi

Penjelasan kata “mengidentifikasi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi empat (2008: 567) adalah, “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda dsb).” Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan gagasan pokok setiap paragraf, definisi/ Pernyataan umum, klasifikasi dan perincian. Contoh mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

<b>Hutan Bakau</b>
<p>Indonesia menjadi negara dengan hutan bakau paling luas di dunia. Menurut data Kementerian Negara Lingkungan Hidup, luas hutan bakau Indonesia mencapai 4,3 juta ha.</p> <p>Hutan bakau disebut juga dengan hutan mangrove. Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem pantai. Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan terletak di garis pantai. Hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di wilayah pasang dan surut. Hutan bakau ini termasuk lingkup ekosistem pantai sebab terletak di kawasan perbatasan laut dan darat.</p> <p>Hutan bakau terletak di wilayah pantai dan muara sungai. Tepatnya, hutan bakau terletak di garis pantai. Dengan posisi hutan bakau yang berada di garis pantai, hutan ini dipengaruhi oleh keadaan air laut. Pasang surut laut mengubah</p>

kondisi hutan bakau. Hutan akan tergenang air di masa pasang dan akan bebas dari genangan air pada saat air surut. Habitat hutan bakau memiliki wilayah tanah yang tergenang secara berkala. Tempat tersebut juga mendapat aliran air tawar yang cukup dari daratan.

Hutan bakau memiliki ciri yang khas. Hutan ini terlindung dari gelombang besar. Selain itu, hutan bakau juga terlindung dari arus pasang surut laut yang kuat. Hutan bakau yang terletak di perbatasan laut dan muara sungai memiliki kadar garam payau. Di samping itu, ciri khas lain hutan bakau adalah berawa-rawa.

Hutan bakau memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Secara fisik hutan bakau dapat menahan abrasi pantai. Pada saat datang badai, hutan bakau berfungsi sebagai penahan badai dan angin yang bermuatan garam. Di samping itu, hutan bakau dapat menahan intrusi (peresapan) air laut ke daratan. Hutan bakau juga menurunkan kandungan karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di udara dan penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai. Manfaat hutan bakau juga dapat dilihat dari segi biologi. Hutan bakau menjadi tempat hidup biota laut. Selain itu, masyarakat sekitar memanfaatkan hutan bakau sebagai sumber mata pencaharian. Hutan bakau juga menyediakan beberapa unsur penting bahan obat-obatan.

Hutan bakau memiliki ciri khas. Hutan bakau memiliki manfaat untuk melindungi lingkungan laut, manfaat ekonomi, dan menyediakan sumber makanan/obat-obatan.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya>. [9 Desember 2022].

**Tabel 2.3**  
Contoh Mengidentifikasi Informasi Teks Laporan Hasil Observasi

No	Paragraf	Kalimat Utama	Ide pokok	Klasifikasi
1	Paragraf 1	Indonesia menjadi negara dengan hutan bakau paling luas di dunia.	Indonesia memiliki hutan bakau terluas di dunia.	Definisi/ pernyataan umum
2	Paragraf 2	Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem pantai	Hutan bakau bagian dari ekosistem pantai	Definisi/ pernyataan umum
3	Paragraf 3	Hutan bakau terletak di wilayah pantai dan muara sungai	Letak hutan bakau	Definisi/ pernyataan umum
4	Paragraf 4	Hutan bakau memiliki ciri khas	Ciri khas hutan bakau	Klasifikasi
5	Paragraf 5	Hutan bakau memiliki beberapa fungsi dan manfaat	Fungsi dan manfaat hutan bakau	Perincian

6	Paragraf 6	Hutan bakau memiliki manfaat untuk melindungi lingkungan laut, manfaat ekonomi, dan menyediakan sumber makanan/obat-obatan.	Manfaat hutan bakau	Perincian
---	------------	---	---------------------	-----------

### b. Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Penjelasan kata “menyimpulkan” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi empat (2008: 1454) adalah, “Mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dsb).” Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah mengikhtisarkan isi keseluruhan teks laporan hasil observasi. Contoh menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

**Tabel 2.4**  
Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

<p><b>Manggis</b></p> <p>Manggis (<i>Garcinia mangostana</i> L) merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia. Manggis adalah sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari Kepulauan Nusantara. Buah pohon manggis juga disebut manggis. Manggis berkerabat dengan kokam, asam kandis dan asam gelugur. Manggis menyimpan berbagai manfaat yang luar biasa bagi kesehatan atau biasa disebut sebagai pangan fungsional.</p> <p>Pohon manggis memiliki ciri khas. Tinggi pohon manggis rata-rata mencapai 6-25 m. manggis memiliki ciri daun rapat (rimbuhan), duduk daun berlawanan, dan tangkai daun pendek. Daun manggis tebal serta lebar. Pohon tegak lurus dengan percabangan simetri membentuk kerucut. Semua bagian tanaman mengeluarkan eksudat getah kuning apabila dilukai.</p> <p>Manggis juga memiliki ciri khusus pada bunganya. Bunga manggis disebut bunga berumah dua. Pada pohon manggis bunga betina yang dijumpai, sedangkan bunga jantan tidak berkembang sempurna. Bunga jantan tumbuh kecil kemudian mengering dan tidak dapat berfungsi lagi. Oleh karena itu, buah manggis dihasilkan tanpa penyerbukan. Bunga manggis termasuk bunga sendiri atau berpasangan di ujung ranting, bergagang, dan pendek tebal. Bunga manggis berdiameter 5,5 cm. daun kelopak hijau – kuning dengan pinggir kemerah-merahan. Benang sari semu</p>
---

dan biasanya banyak .Bakal buah manggis bertangkai berbentuk agak bulat dan beruang empat. Kepala putik tidak bertangkai dan bercuping. Buah manggis berbentuk bulat atau elips. Warna buah merah tua kehitaman dengan bagian dalam putih. Berat buah bervariasi antara 75-150 gram. Buahnya mempunyai 4-8 segmen dan setiap segmen mengandung satu bakal biji diselimuti oleh aril (salut biji) berwarna putih empuk dan mengandung sari buah.

Buah manggis memiliki beberapa manfaat. Di kalangan masyarakat tradisional sendiri, buah manggis dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti sariawan, disentri, amandel, abses, dengan kemampuan anti peradangan atau anti inflamasi. Hasil penelitian ilmiah menyebutkan bahwa kulit buah manggis sangat kaya akan anti oksidan, terutama xanthone, tannin, asam fenolat maupaun antosianin. Dalam kulit buah manggis juga mengandung air sebanyak 62, 05%, lemak 0, 63%, protein 0,71%, dan juga karbohidrat sebanyak 35, 61%. Manggis buah asli Indonesia yang khas. Selain rasa yang manis dan penampilannya yang enak dilihat, buah manggis juga memiliki banyak kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan

Sumber: Harsiati, Agus Trianto dan Kosasih (2017) *Bahasa Indonesia SMP/MTS untuk Kelas VII (Edisi Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Tabel 2.5**

#### **Contoh Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi**

Menyimpulkan isi:

Pohon manggis merupakan salah satu tumbuhan yang berasal dari Indonesia. Pohon manggis memiliki keunikan yang membedakannya dari tumbuhan lain. Keunikan pohon manggis dapat dilihat dari tinggi pohonnya, bentuk daunnya, buahnya, bunganya dan manfaatnya. Pohon manggis rata-rata tumbuh tinggi dengan tangkai daun yang pendek dan rimbun. Selain itu, pada bunga manggis bunga betina adalah bunga yang berkembang sempurna sehingga buah dari pohon manggis ini dihasilkan tanpa penyerbukan. Tidak hanya enak, buah dari pohon manggis juga memiliki banyak manfaat yaitu, ampuh untuk sariawan, amandel dan anti peradangan.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Dalam *Discovery Learning* konsep atau prinsip ditemukan sendiri oleh peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Susana (2019:6), “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.” Karena peserta didik belajar sendiri, guru hanya berperan sebagai fasilitator, hal ini sejalan dengan pendapat Jana, dkk (2020:214) sebagai berikut.

Model penemuan terbimbing, (*Discovery Learning*), dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator. Guru memberikan siswa Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kegiatan siswa, dalam kegiatan ini siswa diminta untuk memperoleh sesuatu yang baru atau belum pernah tahu sebelumnya menggunakan kemampuannya sendiri dan mendapat bimbingan guru. Guru juga membimbing siswa dalam memecahkan masalah sistematis.

Karena peserta didik mengkaji sendiri, di bawah bimbingan guru sebagai fasilitator, *Discovery Learning* ini dapat membimbing peserta didik untuk memperbaiki, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam hubungan ini, Hosnan (2014: 287-288) berpendapat, “Model *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki, meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah.”

Dari pendapat yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan suatu konsep secara mandiri di bawah

bimbingan guru sebagai fasilitator. Karena peserta didik belajar mandiri, penulis meyakini bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah.

#### **b. Jenis dan Bentuk Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki jenis dan bentuk. Jenis pembelajaran ini dibedakan menjadi pembelajaran penemuan bebas dan pembelajaran penemuan terbimbing. Menurut Suprihatiningrum (2014: 244), “Terdapat dua cara dalam pembelajaran penemuan, yaitu penemuan bebas yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan, dan pembelajaran penemuan terbimbing yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.”

Sudarmanto, dkk (2022: 282-283) mengemukakan jenis-jenis model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

- 1) Penemuan murni  
Pada pembelajaran dengan penemuan murni pembelajaran terpusat pada siswa dan tidak terpusat pada guru. Siswalah yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan, guru hanya memberi masalah dan situasi belajar kepada siswa. Penemuan murni biasanya dilakukan pada kelas yang pandai.
- 2) Penemuan terbimbing  
Pada pengajaran dengan penemuan terbimbing guru mengarahkan tentang materi pelajaran. Bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog, sehingga diharapkan siswa dapat menyimpulkan (menggeneralisasikan) sesuai dengan rancangan guru.
- 3) Penemuan *laboratory*  
Penemuan *laboratory* adalah penemuan yang menggunakan objek langsung (media konkret) dengan cara mengkaji, menganalisis, dan menemukan secara induktif, merumuskan dan membuat kesimpulan. Penemuan *laboratory* dapat diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok.

Model pembelajaran *Discovery Learning* juga dikemukakan Oemar H (dalam Susana, A. 2019: 7) sebagai berikut.

- 1) Sistem satu arah. Pendekatan satu arah berdasarkan penyajian satu arah yang dilakukan guru. Struktur penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang siswa melalui proses *discovery* di depan kelas. Guru mengajukan suatu masalah, dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah *discovery*.
- 2) Sistem dua arah. Sistem dua arah melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery*, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat atau benar.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dua sistem, yaitu sistem penemuan dan sistem interaksi. Sistem penemuan model pembelajaran *Discovery Learning* terbagi tiga yaitu, 1) pembelajaran penemuan bebas, yakni pembelajaran yang tidak disertai arahan guru; 2) pembelajaran penemuan terbimbing, yakni pembelajaran yang pelaksanaannya disertai arahan guru; dan 3) pembelajaran penemuan *laboratory* yaitu pembelajaran yang menggunakan objek langsung. Demikian pula, sistem interaksi model pembelajaran *Discovery Learning* terbagi dua yaitu, 1) pembelajaran satu arah dengan pemberian masalah oleh guru; dan 2) pembelajaran dua arah dengan melibatkan peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penemuan terbimbing, yaitu peserta didik dibimbing guru selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dua arah sehingga peserta didik dan guru terlibat aktif dalam melakukan diskusi atau tanya jawab.

### c. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki karakteristik pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Handjani (2020: 26), “Tiga ciri utama belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* atau penemuan yaitu (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.”

Pendapat yang selaras mengenai karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* dikemukakan oleh Sudarmanto, dkk. (2021: 281), “Karakter yang dapat ditemukan ketika pembelajaran berlangsung yaitu, (1) peran guru sebagai pembimbing; (2) siswa belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan; dan (3) bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan siswa melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.”

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki karakteristik yaitu bersifat menyelidiki permasalahan dengan cara menciptakan, menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, berpusat pada peserta didik, dan guru berperan sebagai pembimbing. Inti dari karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* adalah terjadinya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, penulis



berusaha agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan selalu berpusat pada pemecahan masalah yang ditemukan oleh peserta didik.

#### **d. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Keberhasilan suatu pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan. Sekaitan dengan itu, Sudarmanto, dkk (2021: 279) mengemukakan tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) sebagai berikut.

- 1) Dalam pembelajaran penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.
- 2) Melalui pembelajaran penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

Berkaitan dengan pendapat yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, menemukan pola, merumuskan strategi, menunjukkan fakta, dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Penulis melaksanakan penelitian sesuai dengan karakter tujuan model

pembelajaran *Discovery Learning* agar keberhasilan penelitian dapat dicapai sesuai harapan penulis.

#### **e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Discovery Learning* juga memiliki sintak atau tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dengan benar dan sesuai dalam pembelajaran. Maulina dan Ghasiyah (2022: 205-206) mengemukakan langkah-langkah *Discovery Learning* sebagai berikut.

- 1) Stimulasi/pemberian rangsangan (*Stimulation*)  
Pada tahap stimulasi peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap ini dilaksanakan agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Pernyataan/identifikasi masalah (*Problem statement*)  
Tahap identifikasi masalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum mereka ketahuinya terkait dengan materi pembelajaran.
- 3) Pengumpulan data (*Data collection*)  
Tahap pengumpulan data guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber.
- 4) Pengolahan data (*Data Processing*)  
Pada tahap pengolahan data guru mengarahkan peserta didik untuk mengolah informasi yang mereka temukan pada saat mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
- 5) Pembuktian (*Verification*)  
Pada tahap pembuktian, peserta didik melakukan pemeriksaan ulang terhadap informasi yang mereka temukan. Peserta didik mencocokkan data dengan informasi yang ada sehingga dapat terbukti hipotesis yang mereka tentukan apakah terjawab atau tidak.
- 6) Menarik kesimpulan/generalisasi (*Generalization*)  
Pada tahap ini peserta didik menarik kesimpulan dengan memperhatikan hasil verifikasi. Tahap menarik simpulan bisa dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan guru untuk menyamakan persepsi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu, stimulasi atau pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik simpulan. Keenam langkah model pembelajaran tersebut harus terlaksana pada saat kegiatan pembelajaran.

Stimulasi dapat dilaksanakan dengan cara peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Identifikasi masalah dapat dilaksanakan dengan cara peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahuinya mengenai teks laporan hasil observasi dari contoh teks laporan hasil observasi yang diberikan. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan cara membimbing peserta didik untuk mengisi LKPD yang telah disediakan mengenai teks laporan hasil observasi. Pengolahan data dapat dilaksanakan dengan cara membimbing peserta didik untuk mengolah data hasil pengamatan bersama kelompoknya. Pembuktian dapat dilaksanakan dengan cara membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Menarik kesimpulan /generalisasi dapat dilaksanakan dengan cara peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

### **Siklus Kesatu**

#### **Kegiatan Awal**

- 1) Peserta didik mengucapkan salam dan guru menjawab salam
- 2) Peserta didik berdoa dipimpin ketua kelas (**membangun karakter spiritual**)

- 3) Peserta didik di cek kehadirannya oleh guru
- 4) Peserta didik dikondisikan secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran  
**(melatih karakter disiplin)**
- 5) Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)
- 6) Peserta didik bersama guru mendiskusikan keterkaitan teks laporan hasil observasi dengan kehidupan sehari-hari. **(membangun konteks untuk pemahaman awal dan keterkaitan teks dengan kehidupan sehari-hari)**
- 7) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, KD yang akan dicapai dan penilaian yang akan digunakan

### **Kegiatan Inti**

- 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi 3-4 orang dalam setiap kelompok secara heterogen, pembagian kelompok ditentukan oleh penulis
- 2) Peserta didik dimotivasi untuk dapat memusatkan perhatian pada topik teks laporan hasil observasi dengan membaca, mengamati dan mendengarkan contoh teks laporan hasil observasi berjudul “Sampah”

### **Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks LHO**

- 3) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan (**stimulus/rangsangan**) (pernahkah kamu membaca teks LHO?, apa yang bisa kamu amati dari teks LHO?, informasi apa saja

yang termuat dalam teks LHO?, bagaimana simpulan teks LHO berjudul “Sampah”?)

- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahuinya mengenai teks laporan hasil observasi dari teks yang telah disajikan dan diperdengarkan (**identifikasi masalah**)
- 5) Peserta didik mengisi LKPD secara berkelompok melalui LKPD yang telah disediakan tentang mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menentukan gagasan pokok setiap paragraf, menentukan definisi/pernyataan umum, menentukan perincian, dan menyimpulkan teks laporan hasil observasi yang berisi gagasan pokok dan mengandung definisi/pernyataan umum, klasifikasi dan perincian (**pengumpulan data**)
- 6) Peserta didik mengolah data hasil pengamatan secara berkelompok (**pengolahan data**)
- 7) peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang temuan hasil belajar secara berkelompok
- 8) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain (**pembuktian**)
- 9) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (**menarik simpulan**)
- 10) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk menyamakan persepsi

**Penutup**

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran
3. Peserta didik bersama guru melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Peserta didik menerima informasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya
5. Peserta didik berdoa dipimpin ketua kelas
6. Peserta didik mengucapkan salam pada guru dan guru menjawab salam

**Siklus Kedua****Kegiatan Awal**

- 1) Peserta didik mengucapkan salam dan guru menjawab salam
- 2) Peserta didik berdoa dipimpin ketua kelas
- 3) Peserta didik di cek kehadirannya oleh guru
- 4) Peserta didik dikondisikan secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran
- 5) Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)
- 6) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, KD yang akan dicapai dan penilaian yang akan digunakan.

**Kegiatan Inti**

- 1) Peserta didik dikelompokkan 3-4 orang dalam setiap kelompok, pembagian kelompok diserahkan kepada peserta didik

- 2) Peserta didik diberi motivasi untuk dapat memusatkan perhatian pada topik dengan membaca, mengamati dan mendengarkan contoh teks laporan hasil observasi
- 3) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran (**stimulus/rangsangan**) (apa judul teks LHO yang telah kamu amati?, ide pokok apa yang termuat dalam paragraf 1 teks LHO berjudul “Jeruk”?)
- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahuinya mengenai teks laporan hasil observasi dari teks yang telah disajikan dan diperdengarkan (**identifikasi masalah**)
- 5) Peserta didik mengisi LKPD secara berkelompok melalui LKPD yang telah disediakan tentang mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menentukan gagasan pokok setiap paragraf, menentukan definisi/ Pernyataan umum, menentukan perincian, dan menyimpulkan teks laporan hasil observasi yang berisi gagasan pokok dan mengandung definisi/ Pernyataan umum, klasifikasi dan perincian (**pengumpulan data**)
- 6) Peserta didik mengolah data hasil pengamatan secara berkelompok (**pengolahan data**)
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain (**pembuktian**)
- 8) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi (**menarik simpulan**)

## **Penutup**

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran

- 2) Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran
- 3) Peserta didik bersama guru melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 4) Peserta didik menerima informasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya
- 5) Peserta didik berdoa dipimpin ketua kelas
- 6) Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam

**f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

**1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Penggunaan model pembelajaran dalam setiap pembelajaran di kelas digunakan berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tersebut. Artinya, untuk menerapkan suatu model pembelajaran di kelas, guru perlu memahami terlebih dahulu kelebihan dan kelemahan model pembelajaran agar model yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan yang khas, yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir cepat. Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* dikemukakan secara terperinci oleh Sudarmanto, dkk. (2021: 292-293) sebagai berikut.

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran
- b) Pengetahuan yang diperoleh mampu menguatkan pengertian, ingatan dan transfer informasi
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.



- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
- f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan lainnya.
- g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j) Membantu dan mengembangkan ingatan siswa

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, memperkuat pengetahuannya tentang materi pembelajaran, memahami ide-ide yang baik, dan mengembangkan keterampilan dirinya terutama dalam proses kognitif. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Discovery Learning* ini tentu dapat diperoleh peserta didik dengan syarat langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* terlaksana dengan baik.

## 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain kelebihan, ada beberapa kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning*. Layaknya kelebihan, kelemahan model pembelajaran juga harus diperhatikan agar peluang keberhasilan belajar dapat dicapai.

Menurut Hosnan (2014: 288-289) mengemukakan kelemahan model pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

- a) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umunya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing

- b) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas
- c) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini

Kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* dijelaskan secara lebih terperinci oleh Handjani (2020: 28-29) sebagai berikut.

- a) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan berpikir.
- b) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d) Pengajaran *Discovery Learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman daripada konsep.
- e) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
- f) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Discovery Learning* yaitu, penggunaan model *Discovery Learning* dapat menyita banyak waktu, kemampuan berpikir peserta didik terbatas sehingga tidak memungkinkan semua peserta didik dapat sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan model ini, model pembelajaran *Discovery Learning* tidak cocok digunakan pada jumlah peserta didik yang banyak, penggunaan model ini kurang dapat dirasakan manfaatnya terutama jika guru dan peserta didik sudah terlampau nyaman dengan pembelajaran lama misalnya metode ceramah. Penulis berusaha meminimalkan hal tersebut dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik dan menyiapkan kondisi fisik serta psikis mereka agar siap belajar.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis laksanakan selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuli Yuliani, S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuli Yuliani, S.Pd. dalam skripsinya adalah penelitian tindakan kelas, berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi serta Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuli Yuliani, S.Pd. yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat Yuli Yuliani, S.Pd. adalah kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020, sedangkan variabel terikat peneliti adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Yuli Yuliani, S.Pd. menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan

oleh Yuli Yuliana, S.Pd. membuat penulis yakin bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, dapat dirumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran
4. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara mandiri di bawah bimbingan guru, misalnya bekerja sama dalam diskusi, lebih aktif dalam pembelajaran menemukan, menyelidiki fakta-fakta, memecahkan masalah, membuktikan dan menarik kesimpulan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah.

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.